

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah sekolah dimana tempat siswa untuk belajar. Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar Menurut Sunaryo (dalam Komalasari, 2011, hlm. 2) adalah suatu kegiatan dimana seseorang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk hidup bermasyarakat. Menurut pendapat Sudjana (1989, hlm. 28) bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Sedangkan Adams & Dickey (dalam, Siregar, hlm. 1) secara luas menyatakan belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu maka guru harus berperan sebagai motor penggerak terjadinya aktivitas belajar dengan cara memotivasi siswa (*motivator*), memfasilitasi belajar (*facilitator*), mengorganisasi kelas (*organizer*), mengembangkan bahan pembelajaran (*developer*), menilai program-proses-hasil pembelajaran (*evaluator*), dan memonitor aktivitas siswa (*supersior*) dan sebagainya. Sedangkan menurut Arifin (2009, hlm. 10) pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Selain itu Komalasari (2011, hlm. 3) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Salah satu cara yang bisa dilakukan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah dengan cara melakukan kegiatan

Leika Vidya Kusumah, 2015

Metode tugas membuat kuping media cetak dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar secara bersama-sama. Kemampuan siswa dalam berkerjasama memiliki kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran, Menurut Jhonson & Jhonson (dalam Lie, 2004, hlm. 7) proses belajar dengan cara bekerjasama menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang positif, dan menyesuaikan psikologis yang lebih baik. Sejalan dengan pemikiran tersebut Hasan dan Kosasih (dalam Solihatin, 2008, hlm. 104) berpendapat bahwa belajar dengan kelompok kecil dengan prinsip kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang sifatnya kognitif, afektif, maupun konatif. Suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka dan rileks diantara anggota kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan memberi masukan diantara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran. Sedangkan Lie (2004, hlm. 27) menyebut kerjasama dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur. Sementara menurut Soekanto (1982, hlm. 66) kerjasama sebagai suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama dan bisa terjadi dimana saja termasuk disekolah.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan dimana para siswa bisa berinteraksi dengan guru, dengan kata lain berinteraksi secara sosial. Sekolah adalah wahana yang baik bagi tumbuhnya kemampuan bekerja sama, dengan itulah akan tumbuh rasa kebersamaan yang memberi pengaruh positif bagi perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, disekolah siswa akan mengalami proses interaksi dalam proses pembelajaran, guru akan membelajarkan siswa dengan harapan siswa akan belajar. Melalui interaksi yang baik akan timbul kerjasama antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Menurut Rahma (2014, hlm. 4) kerjasama dalam pembelajaran tidak hanya

Leika Vidya Kusumah, 2015

Metode tugas membuat kuping media cetak dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat meningkatkan hasil belajar siswa saja melainkan dapat mempengaruhi hubungan siswa dengan teman-temannya yaitu dapat membangun ke arah yang lebih positif. Menurut Solihatin (2008, hlm. 104) Tumbuhnya rasa ketergantungan yang positif diantara sesama anggota kelompok menimbulkan kebersamaan dan kesatuan tekad untuk sukses dalam belajar. Hal ini terjadi karena dalam belajar secara kerjasama siswa diberikan kesempatan yang memadai untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkanannya untuk melengkapi dan memperkaya pengetahuan yang dimiliki anggota kelompok. Suasana belajar dengan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Proses pengembangan kepribadian yang demikian, membantu siswa yang tidak semangat dalam belajar menjadi lebih semangat dalam belajar. Menurut Hasan dan Kosasih (dalam Solihatin, 2008, hlm. 105) siswa yang kurang bergairah dalam belajar akan dibantu siswa lain yang punya gairah yang lebih tinggi dan memiliki kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Dengan belajar seperti itu, disamping proses belajar berlangsung efektif, juga akan terbina nilai-nilai lain yang sesuai dengan tujuan IPS yaitu gotong royong, kepedulian sosial, dan tanggung jawab siswa baik terhadap dirinya maupun terhadap anggota kelompoknya. Menurut Solihatin (2008, hlm. 105) belajar secara kelompok dalam pembelajaran merupakan gambaran dari miniatur masyarakat yang diterapkan di kelas dan akan melatih siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang baik.

Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi awal di kelas VIII-A SMP YAS Bandung, peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya kerjasama antar siswa dalam kelompok pada saat proses pembelajaran terutama dalam berdiskusi. Kondisi ini menimbulkan diskusi berjalan kurang efektif. Berawal dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di SMP YAS Bandung khususnya di kelas VIII-A menunjukan adanya beberapa permasalahan

Leika Vidya Kusumah, 2015

Metode tugas membuat kuping media cetak dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terutama terjadi pada saat proses kegiatan kerjasama kelompok. *Pertama*, pada saat guru memberikan tugas kelompok masih terdapat beberapa siswa yang memilih mengerjakan tugas tersebut secara individu daripada bergabung kedalam kelompok. *Kedua*, saat presentasi tidak semua siswa yang tergabung dalam kelompok ikut serta memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, hanya sebagian siswa saja yang berani memberikan pendapatnya. *Ketiga*, kondisi kelas ribut dan tidak menghargai teman-temannya yang sedang presentasi didepan kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti memperoleh gambaran bahwa model pembelajaran diskusi yang diterapkan oleh guru kurang direspon dengan baik oleh siswa. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang mampu bekerja sama dengan kelompoknya. Dari permasalahan yang dipaparkan tersebut jelas bahwa siswa kelas VIII-A kurang memiliki sikap kerjasama dalam proses kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti dilapangan diperlukan suatu media pembelajaran yang cocok untuk menarik perhatian siswa dalam belajar, terlebih untuk dapat meningkatkan kerjasama siswa di kelas. Media merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Berbicara mengenai media tentunya kita akan mempunyai cakupan yang sangat luas, oleh karena itu saat ini masalah media kita batasi ke arah yang relevan dengan masalah pembelajaran atau yang dikenal dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan

Leika Vidya Kusumah, 2015

Metode tugas membuat kuping media cetak dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Menurut Latuheru (dalam Komalasari, 2011, hlm. 25) media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi antara guru dan siswa secara tepat dan berdaya guna. Sedangkan menurut Basyirudin (2002, hlm. 127) bahwa media pembelajaran sebagai sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai prantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media menurut Komalasari (2011, hlm.111) merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*), misalnya siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna maka dapat diberikan media dengan warna yang menarik. Begitu juga halnya dengan siswa yang senang berkreasi selalu ingin menciptakan bentuk atau objek yang diinginkannya, siswa tersebut dapat diberikan media yang sesuai seperti media balok atau media ruang. Dengan menggunakan media berteknologi seperti halnya komputer sangat membantu siswa dalam belajar, seperti belajar berhitung, membaca dan menambah pengetahuan. Aspek penting lainnya dari penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih apabila guru kurang jelas dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan dalam pembelajaran.

Keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas dari bagaimana media itu direncanakan dengan baik. Media yang dapat mengubah perilaku siswa (*behaviour change*) dan meningkatkan hasil belajar siswa tentu tidak dapat berlangsung secara spontanitas, namun diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Aspek-aspek tersebut diantaranya tujuan, kondisi siswa, fasilitas pendukung belajar, waktu yang tersedia dan kemampuan guru untuk menggunakan media dengan tepat. Semua aspek tersebut harus dituangkan dalam

Leika Vidya Kusumah, 2015

Metode tugas membuat kuping media cetak dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebuah perencanaan dalam membuat suatu media.

Dalam proses pembelajaran media memiliki fungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dari sumber (guru) menuju kepada penerima informasi yaitu (siswa). Menurut Sudjana (1998, hlm. 99-100) fungsi pokok media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif dan bukan sebagai alat hiburan akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar agar lebih menarik perhatian siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna. Selain itu Livie dan Lents (dalam Komalasari, 2011, hlm. 46) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang termasuk dalam media visual yaitu, 1). Fungsi atensi berarti media visual merupakan inti pembelajaran dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran; 2) Fungsi afektif maksudnya media visual dapat terlihat dari tingkat konsentrasi siswa ketika belajar membaca teks bergambar, melalui gambar visual siswa akan dapat menambah emosi dan sikap pada saat siswa membaca teks bergambar; 3). Fungsi kognitif bermakna bahwa media visual dapat mempermudah tujuan pembelajaran di dalam gambar; 4) Fungsi kompensatoris artinya media visual dapat membantu siswa yang lemah dalam membaca dengan menggunakan media gambar siswa menjadi lebih tertarik dalam belajar.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Inti tujuan penggunaan media adalah untuk membantu proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Menurut Gerlach (dalam Komalasari, 2011, hlm. 49) terdapat berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti, *still pictures* (gambar diam), *audio recording*, *motion pictures*, *television*, *real things*, *simulation*, *models*, *programmed and computer-assisted instructions*.

Menurut Nur (2009, hlm. 22) media pembelajaran dapat dihimpun menjadi

Leika Vidya Kusumah, 2015

Metode tugas membuat kuping media cetak dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tiga kelompok besar, yaitu: 1). Media Visual, yakni media yang hanya dapat dimanfaatkan dengan menggunakan indera penglihatan, media cetak merupakan media dengan kategori media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*), misalnya gambar diam, (*stiiil picture*), atau bergerak (*motion pictures*) dan media yang tidak bisa diproyeksikan (*non-projected visuals*). 2). Media Audio, yakni media yang hanya dapat dimanfaatkan dengan menggunakan indera pendengaran, misalnya radio, *tape recorder*, atau *Compact-Disc* (CD) 3). Media Audio-Visual, yakni media yang selain dapat dilihat juga dapat didengar, misalnya televisi, film, atau *VCD-player*. Media pembelajaran yang telah dipilih dalam penelitian ini adalah media cetak dengan membuat kliping, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. Secara historis, istilah media cetak muncul setelah ditemukannya alat pencetak oleh Johan Gotenberg pada tahun 1456. Menurut Faniah (dalam Arsyad, 2011, hlm. 37) media cetak ialah “bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi”. Bentuk kliping media cetak tersebut berupa media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*), seperti gambar diam (*still pictures*) dan potongan informasi/berita serta artikel yang relevan dengan standar kompetensi/kompetensi dasar (SK/KD) pelajaran IPS.

Penggunaan media cetak menurut Sudjana dan Rivai (dalam Nur, 2009, hlm. 4) dapat mempertinggi kualitas proses belajar, proses tersebut diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kualitas proses belajar siswa dapat disebabkan oleh : *Pertama*, berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar antara lain : a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknannya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik; c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh

guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar setiap jam pelajaran; d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. *Kedua*, berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. media cetak sebagai media visual yang pembuatannya melalui proses percetakan/printing dapat membantu guru untuk menyajikan pesan atau informasi yang dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan akan menarik perhatian siswa untuk belajar khususnya belajar IPS.

Pembelajaran IPS memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan media pembelajaran, sesuai dengan konteks pembelajaran dan metode pembelajaran IPS. Salah satu caranya melalui kliping media cetak, dimana guru dapat menjadikan kliping media cetak sebagai sumber pembelajaran dalam memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi dilingkungan sekitar siswa dan sekolah, selain itu pembelajaran IPS yang dikemas dalam bentuk konsep-konsep berupa fakta kehidupan sehari-hari siswa kemudian konsep tersebut disajikan kepada siswa melalui kliping media cetak (seperti surat kabar, majalah, artikel, dan buku teks) akan mempermudah siswa dalam memahami materi IPS yang dipelajarinya. Penggunaan media cetak yang dimaksud adalah kegiatan pengguntingan atau pemotongan bagian-bagian gambar, berita, artikel, buku pelajaran, surat kabar dan majalah, kemudian disusun dan ditempelkan dalam kertas HVS. Penggunaan kliping media cetak merupakan kegiatan siswa dalam mengkaji sumber pembelajaran IPS yang terdapat pada kliping tersebut dibawah bimbingan guru melalui diskusi kelompok. Melalui diskusi diharapkan siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya dengan menyusun materi, memilih, memotong dan menempelkan gambar/artikel, dan pewarnaan yang dapat membuat siswa belajar dengan metode yang berbeda.

Leika Vidya Kusumah, 2015

Metode tugas membuat kuping media cetak dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan manfaat kliping media cetak sebagai metode pembelajaran Peneliti berkeinginan untuk menerapkan di kelas dimana peneliti melakukan penelitian. Dari latar belakang penelitian dan temuan pada permasalahan tersebut, maka penelitian ini diberi judul :

“ Metode Tugas Membuat Kliping Media Cetak Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa “ (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-A SMP YAS Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih memudahkan dan mengarahkan pembahasan agar tepat sasaran dan tidak melebar, maka penulis mencoba untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas, adapun permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan tahap-tahap pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dengan metode tugas membuat kliping media cetak dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP YAS Bandung ?
2. Bagaimana guru melaksanakan tahap-tahap pembelajaran menggunakan metode tugas membuat kliping media cetak untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP YAS Bandung ?
3. Kendala apa yang dihadapi guru saat melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan metode tugas membuat kliping media cetak untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP YAS Bandung ?
4. Bagaimana upaya guru mengatasi kendala yang dihadapi pada saat diterapkannya metode tugas membuat kliping media cetak untuk

meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP YAS Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian tindakan kelas ini dapat diperoleh sebuah gambaran mengenai metode tugas membuat kliping media cetak dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa di kelas VIII-A SMP YAS Bandung. Sedangkan untuk tujuan khusus dari penelitian ini lebih diarahkan untuk :

1. Untuk mengetahui rancangan/rencana tahap-tahap pembelajaran bagi metode membuat kliping media cetak untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP YAS Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan tahap-tahap pembelajaran dengan metode tugas membuat kliping media cetak untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP YAS Bandung.
3. Untuk mengkaji kendala guru saat menerapkan metode tugas membuat kliping media cetak untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP YAS Bandung.
4. Untuk mengatasi kendala saat menerapkan metode tugas membuat kliping media cetak untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP YAS Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Leika Vidya Kusumah, 2015

Metode tugas membuat kuping media cetak dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilaksanakan dan diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi guru, sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan pembelajaran di kelas.
2. Bagi siswa, sebagai media alternatif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi sekolah, sebagai media dalam meningkatkan pelayanan sekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 merupakan pembahasan mengenai bagian pendahuluan skripsi, bagian pendahuluan ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sekilas mengenai metode penelitian, sekilas mengenai definisi operasional dan sistematika penelitian.

Bab II membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dan rumusan masalah yang dibahas. Kajian pustaka yang penulis kaji yaitu mengenai Metode Tugas Membuat Kliping Media Cetak Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa. Berdasarkan judul tersebut maka penulis memaparkan kajian pustaka sebagai berikut: *Pertama*, membahas mengenai cooperative learning yang didalamnya terdapat pengertian cooperative learning, tujuan pembelajaran kooperatif, manfaat pembelajaran kooperatif, kelemahan pembelajaran kooperatif, keterampilan dalam pembelajaran kooperatif. *Kedua*, mengenai kerjasama yang didalamnya terdiri dari pengertian kerjasama, manfaat dan tujuan kerjasama, prinsip kerjasama, keterampilan kerjasama dalam pembelajaran IPS. *Ketiga*, membahas mengenai media yang didalamnya terdiri dari pengertian media, tujuan media pembelajaran,

Leika Vidya Kusumah, 2015

Metode tugas membuat kuping media cetak dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fungsi media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran. *Keempat*, media cetak yang didalamnya terdiri dari pengertian media cetak, macam-macam media cetak, manfaat media cetak sebagai sumber informasi, kliping media cetak sebagai sumber pembelajaran IPS. dan *Kelima*, membahas mengenai tinjauan tentang ilmu pengetahuan sosial, tujuan ilmu pengetahuan sosial, ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial, aspek-aspek kompetensi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Bab III membahas mengenai metode penelitian berisi mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain dan prosedur penelitian, definisi istilah, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Maka Bab IV ini berisi deskripsi umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian mengenai kegiatan tindakan kelas berupa tahapan setiap tindakan dan terakhir analisis pelaksanaan tindakan kelas.

Bab V membahas mengenai kesimpulan penelitian ini secara keseluruhan. Dan saran yang akan diajukan oleh penelitian ke peneliti lain selanjutnya agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan peneliti sebelumnya.